



## ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA PUS DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILAEN KECAMATAN SILAEN KABUPATEN TOBA TAHUN 2020***Affecting Factors Of Satisfied Women's Interesting In Conducting Iva Examinations In Working Area Silaen Heath Centre Silaen District Toba Regency 2020*Miskah Afriani<sup>1\*</sup><sup>1</sup>Dosen Prodi SI Psikologi, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

\* Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Inspeksi visual asam asetat adalah mendeteksi dini kanker serviks. Berdasarkan WHO (*Word Health Organisation*) tahun 2018 kanker serviks adalah kanker yang diperkirakan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Namun cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Silaen Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Masih rendah, yaitu 25%. **Tujuan:** Penelitian untuk mengetahui Faktor yang memengaruhi minat wanita PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020. Sampel sebanyak 93 orang menggunakan Rumus Slovin dengan Teknik Non probability Sampling. Teknik analisis data menggunakan Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisa menggunakan Uji *Chi-square*, didapat nilai Pengetahuan  $p\text{-value} (0,873) > \alpha = 0,05$ , Sikap  $p\text{-value} (0,060) < \alpha = 0,05$ , Dukungan Suami  $p\text{-value} (0,011) < \alpha = 0,05$ . **Kesimpulan:** Penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat wanita PUS, sedangkan sikap dan dukungan suami berpengaruh terhadap minat wanita PUS dan diharapkan agar Puskesmas Silaen dapat meningkatkan sikap dan dukungan suami wanita PUS dengan cara memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Minat Wanita PUS**Abstract**

**Background:** Inspection Visual of Acetic Acid is an early treatment for cervical cancer. According to the WHO, cervical cancer is cancer that estimates 570,000 new cases in 2018 and represents 6.6% of all cancers in women. However, the coverage of IVA examinations at Silaen Health Centre, Silaen District, Toba Regency is still low. **Objective:** The research aims to determine the factors that affect women interesting with EFA in carrying out IVA examinations in Silaen Health Centre in 2020. **Methods:** This study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The population were all women with fertile age couples in Silaen Health Centre in 2020. A sample of 93 people used Slovin formula with non-probability sampling technique. Data analysis techniques used Univariate, Bivariate, and Multivariate Analyses. **Result:** Based on the results of the analyses using the Chi-square test, it was found that the knowledge with  $p\text{-value} (.873) > \alpha = .05$ , attitude with  $p\text{-value} (.060) < \alpha = .05$ , support with  $p\text{-value} (.011) < \alpha = .05$ . **Conclusion:** The relationship between knowledge and interests of women with EFA not found, while attitudes and support affect the interests of women in EFA and it is hoped for Health Centre can improve the attitudes and husbands support by providing health education to the community.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Husband's Support, Interest of Women with EFA

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal yang perlu mendapat perhatian lebih, terutama pada wanita. Setiap wanita perlu mewaspadaai setiap masalah dan gangguan kesehatan yang dialami agar tak menjadi lebih buruk. Salah satu masalah dan gangguan kesehatan yang kerap dialami oleh banyak wanita adalah gangguan kesehatan reproduksi wanita. Salah satu penyakit yang sering dikeluhkan menyerang kesehatan reproduksi wanita adalah kanker serviks.

Kanker serviks adalah keganasan yang berasal dari serviks. Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*) onkogenik yang mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks. Penyebab kanker serviks ini dari faktor usia yang semakin bertambah, genetik, gaya hidup yang tidak bersih.(1)

Kanker serviks banyak dialami oleh wanita usia subur karena ketidakmampuan wanita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya. Kanker ini dapat terjadi karena sel-sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal. Penggandaan sel yang tidak menuruti aturan yang normal itu dapat membentuk tumor atau kadang-kadang seperti luka atau borok yang memberi keluhan atau gejala keputihan berbau dan perdarahan. Sifat dari sel ganas ini ialah dapat menyebar, baik secara langsung disekitar panggul maupun menyebar jauh lewat saluran getah bening atau pembuluh darah.(2)

Kanker serviks tidak akan langsung menjadi kanker. Sel-sel ini akan membutuhkan waktu yang lama untuk berubah menjadi kanker. Perkembangannya bertahap, dimulai dari prakanker yang lama kelamaan akan berubah menjadi kanker. Pada tahap awal atau pada masa perkembangan tidak dilakukan upaya pencegahan, maka penyakit ini akan bertambah ganas, tidak hanya dalam lingkup permukaan leher rahim, namun kanker ini bisa berkembang pada jaringan dan organ yang berada di dekatnya.(3)

Kanker serviks ini merupakan tumor ganas yang diderita oleh wanita, 85% dari kasus di dunia yang berjumlah sekitar 493.000 dengan jumlah 273.000 kasus kematian, terjadi di negara-negara berkembang. Dari data kementerian kesehatan, insiden kanker serviks adalah 100 per100.000 penduduk per tahun,

frekuensi kanker serviks paling tinggi diantara kanker yang ada di indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di jawa dan bali setiap tahun jumlah penderita kanker terus meningkat dan yang dapat menyebabkan kanker serviks ialah tipe 16 dan 18 dan HPV dapat menginfeksi serviks sehingga terjadilah kanker serviks.(4)

Perjalanan infeksi HPV hingga menjadi kanker serviks memakan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 10-20 tahun. Akan tetapi, proses penginfeksian ini sering kali tidak disadari oleh para penderita karena proses HPV, kemudian menjadi prakanker yang sebagian besar berlangsung tanpa gejala. Terjadinya kanker serviks biasanya berusia antara 35-50 tahun, terutama yang aktif secara seksual sebelum usia 16 tahun. Hubungan seksual pada usia terlalu dini bisa meningkatkan risiko terserang kanker serviks dua kali lebih besar dibandingkan mereka yang melakukan hubungan seksual setelah usia 20 tahun.(2)

Kanker serviks tidak disebabkan oleh suatu benda atau makhluk sebesar gajah atau sebesar rumah mewah. Penyakit ini hanya dipicu oleh organisme yang sangat kecil, bahkan tak mampu kita lihat dengan mata telanjang. Hanya sebuah makhluk yang tergolong mikroorganisme yang bernama Virus Human Papilloma atau biasa disebut dengan nama HPV (*Human Papilloma Virus*). Sekali kita terkena infeksi dari HPV, maka semakin besar risiko terkena kanker serviks.(4)

Terdapat dua jenis kelainan prakanker dan kanker serviks sesuai dengan asal sel yang terinfeksi, yaitu sel skuamosa dan sel silindris. Perbedaan antara keduanya bisa dilihat melalui pemeriksaan histologi di bawah mikroskop. Jika sel skuamosa yang terinfeksi, maka berubah menjadi karsinoma sel skuamosa, sedangkan jika sel silindris yang terkena infeksi HPV, maka berubah menjadi adenokarsinoma. Kanker serviks yang paling banyak ditemukan adalah jenis karsinoma sel skuamosa, mencapai 80% dari kasus kanker serviks yang ada.(2)

Khusus untuk kanker serviks, berdasarkan data diketahui bahwa 70% penderita kanker datang setelah kondisinya berada pada stadium empat atau akhir, itulah sebabnya kegagalan pengobatan lebih sering terjadi dan berujung pada kematian penderita. Hal ini tidak lagi diharapkan di masa mendatang, berharap agar lebih banyak

penderita serviks yang bisa ditolong dan memiliki harapan hidup lebih lama dengan diagnosis dan deteksi kanker serviks lebih awal.(5)

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 10 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah penderita kanker berkisar 9 juta jiwa, angka ini diperkirakan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita kanker mencapai 12 juta jiwa.(6)

Berdasarkan data dari Kesehatan Dunia dalam dua dekade mendatang, diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus kanker sebanyak 50%. Dari data tahun 2016 saja, penderita kanker di Indonesia sebanyak 10 juta dan 4,7 juta diantara penderitanya adalah wanita. Namun, diperkirakan pada tahun 2020 kasus kanker akan meningkat pesat hingga 15 juta. Hal ini tentu disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat yang dilakukan dan beredarnya zat-zat karsinogenik yang menyebabkan kanker.(5)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan deteksi dini kanker serviks terhadap 1.925.943 perempuan usia 30-50 tahun. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*). Sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan IVA pada perempuan di Indonesia. Cakupan pemeriksaan IVA tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42%.(7)

Berdasarkan laporan dari Yayasan Kanker Indonesia pada tahun 2018, diketahui bahwa ada 15.000 kasus baru setiap tahunnya dan 8.000 orang meninggal pasca didiagnosa kanker serviks. Meskipun negara berkembang memiliki risiko yang lebih tinggi terkena kanker serviks dibandingkan negara maju, tetapi sesungguhnya kanker serviks bisa menyerang siapa saja dari negara mana pun, termasuk apakah ia golongan miskin, menengah, atau kaya, semuanya memiliki risiko yang sama besar terjangkit kanker serviks. Meskipun penderita kanker serviks selalu dibayangi dengan kematian, tetapi sesungguhnya angka harapan hidup penderita kanker masih cukup tinggi, terutama jika kanker bisa dideteksi sejak awal dan masih berada pada tahapan mula. Misalnya saja penderita kanker stadium I memiliki angka

harapan hidup sebesar 70-75%, penderita kanker stadium II adalah 60%, stadium III sebesar 25%, tetapi pada stadium akhir penderita biasanya sulit untuk bisa bertahan dan diselamatkan.(5)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA. Sampai dengan tahun 2018 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap 89.394 perempuan usia 30-50 tahun (4,5%) di Sumatera Utara. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*). Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tertinggi terdapat di Kota Tebing-Tinggi yaitu sebesar 86,5%, diikuti oleh Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 62,5% dan Kota Gunungsitoli sebesar 61,0%.(8)

Ca Serviks dapat dikenali sejak dini dengan melakukan pemeriksaan IVA. IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dan intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. Setelah pemberian asam asetat serviks yang normal akan tetap berwarna merah muda homogen dengan permukaan halus permukaan serviks akan tampak lebih putih dan warna putih ini amat halus dan cepat hilang. Epitel yang berubah warna menjadi putih pada pemberian asam asetat disebut dengan istilah epitel putih (*aceto white epithelium*) makin jelas dan kusam warna putih pada epitel serta makin jelas bahwa warna putih tersebut menunjukkan derajat displasia atau derajat lesi pra kanker pada epitel serviks. Lesi yang sudah tampak putih sebelum pemberian asam asetat tidak disebut sebagai

epitel putih tetapi sebagai leukoplakia (*keratosis*).

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>(9)</sup> Desain penelitian ini bersifat survey analitik pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat wanita pasangan usia subur (pus) dalam melakukan pemeriksaan

IVA di wilayah Kerja Puskesmas Silaen Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Tahun 2020. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Silaen di Jl.Parsoburan, Silaen, Kec. Silaen, Kab. Toba, Sumatera Utara. Dengan alasan puskesmas tersebut dekat dengan domisili peneliti. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita Pasangan Usia Subur di wilayah kerja puskesmas silaen tahun 2020. Sampel sebanyak 93 orang menggunakan Rumus Slovin dengan Teknik Non probability Sampling. Teknik analisis data menggunakan Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat.

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Silaen Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Tahun 2020.

| Karakteristik Responden | n         | %          |
|-------------------------|-----------|------------|
| <b>Umur</b>             |           |            |
| 20-30 Tahun             | 20        | 21,8       |
| >30 Tahun               | 42        | 45,2       |
| >40 Tahun               | 31        | 33,0       |
| <b>Jumlah Anak</b>      |           |            |
| <5 Orang                | 67        | 72         |
| >5 orang                | 26        | 28         |
| <b>Pekerjaan</b>        |           |            |
| PNS                     | 2         | 2,2        |
| Petani                  | 46        | 49,5       |
| IRT                     | 45        | 48,3       |
| <b>Total</b>            | <b>93</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1. diketahui distribusi karakteristik responden berdasarkan umur 20-30 tahun sebanyak 20 orang (21,8%), umur >30 tahun sebanyak 42 orang (45,2%), umur >40 tahun sebanyak 31 orang (33,0%). Berdasarkan jumlah anak diketahui responden

yang jumlah anaknya < 5 orang sebanyak 67 orang (72%), jumlah anak >5 orang sebanyak 26 orang (28%). Berdasarkan pekerjaan diketahui responden yang pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (2,2%), pekerjaan petani sebanyak 46 orang (49,5%), pekerjaan IRT sebanyak 45 orang (48,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Minat wanita Pasangan Usia Subur di wilayah Puskesmas Silaen Kabupaten Toba Tahun 2020.

| Variabel           | Jumlah |      |
|--------------------|--------|------|
|                    | F      | %    |
| <b>Pengetahuan</b> |        |      |
| Baik               | 17     | 18.3 |
| Cukup              | 33     | 35.5 |
| Kurang             | 43     | 46.2 |
| <b>Sikap</b>       |        |      |
| Positif            | 34     | 36,6 |
| Negatif            | 59     | 63,4 |

|                         |    |      |
|-------------------------|----|------|
| <b>Dukungan Suami</b>   |    |      |
| Mendapat Dukungan       | 31 | 33.3 |
| Tidak Mendapat Dukungan | 62 | 66.7 |
| <b>Minat</b>            |    |      |
| Berminat                | 51 | 54.8 |
| Tidak Berminat          | 42 | 45.2 |

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan wanita pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Silaen Kabupaten Toba Tahun 2020, dari 93 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (18,3%), dan sebagian berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (35,5%), dan sebagian berpengetahuan kurang

sebanyak 43 responden (46,2%), yang positif sebanyak 34 responden (36,6%), yang negatif sebanyak 59 responden (63,4%), yang mendapat dukungan 31 responden (33,3%), yang tidak mendapat dukungan 62 responden (66,7%), yang berminat sebanyak 51 responden (54,8%), yang tidak berminat sebanyak 42 responden (45,2%).

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Minat dengan minat pada wanita pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Silaen Tahun 2020.

| Variabel                | Minat PUS |      |                |      | Jumlah |      | Sign-p |
|-------------------------|-----------|------|----------------|------|--------|------|--------|
|                         | Berminat  |      | Tidak Berminat |      | F      | %    |        |
|                         | f         | %    | f              | %    |        |      |        |
| <b>Pengetahuan</b>      |           |      |                |      |        |      |        |
| Baik                    | 10        | 10.8 | 7              | 7.5  | 17     | 18.3 | 0,873  |
| Cukup                   | 17        | 18.3 | 16             | 17.2 | 33     | 35.5 |        |
| Kurang                  | 24        | 25.8 | 19             | 20.4 | 43     | 46.2 |        |
| <b>Sikap</b>            |           |      |                |      |        |      |        |
| Positif                 | 23        | 24.7 | 11             | 11.8 | 34     | 36.6 | 0,060  |
| Negatif                 | 28        | 30.1 | 31             | 33.3 | 59     | 63.4 |        |
| <b>Dukungan Suami</b>   |           |      |                |      |        |      |        |
| Mendapat Dukungan       | 23        | 24.7 | 8              | 8.6  | 31     | 33.3 | 0,008  |
| Tidak Mendapat Dukungan | 28        | 30.1 | 34             | 36.6 | 62     | 66.7 |        |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan minat pada wanita pasangan usia subur tahun 2020, dapat dilihat dari 93 responden terdapat 17 responden (18,3%) yang pengetahuannya baik 10 responden (19,6%) yang berminat dan yang tidak berminat 7 responden (16,7%), yang selanjutnya 33 responden (35,5%) yang cukup 17 responden (33,3%) yang berminat, yang tidak berminat 16 responden (38,1%), dan dari 43 responden (46,2%) yang kurang yang mana 24 responden (47,1%) yang berminat dan yang tidak berminat 19 responden (45,2%). 34

responden (36,6%) yang bersikap positif 23 responden (24,7%) yang berminat dan yang tidak berminat sebanyak 11 responden (11,8%), selanjutnya 59 responden (63,4%) yang bersikap negatif 28 responden (30,1%) dan yang tidak berminat 31 responden (33,3%). 31 responden (33,3%) yang mendapat dukungan suami 23 responden (24,7%) yang berminat dan yang tidak berminat 8 responden (8,6%), yang selanjutnya 62 responden (66,7%) yang tidak mendapat dukungan 28 responden (30,1%) yang berminat dan yang tidak berminat 34 responden (36,6%).

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Wilayah Puskesmas Silaen Tahun 2020

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      | Sig  |
| (Constant)     | .417                        | .130       |                           | .002 |
| Pengetahuan    | -.016                       | .067       | -.024                     | .810 |
| Sikap          | .183                        | .104       | .177                      | .083 |
| Dukungan Suami | .277                        | .106       | .262                      | .011 |

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan memiliki sig 0,810, variabel sikap memiliki sig 0,083

dan variabel dukungan suami memiliki sig 0,011<0,05 sehingga yang paling mempengaruhi terhadap variabel dependen (minat) adalah dukungan suami.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kanker Serviks (IVA) di wilayah Puskesmas Silaen Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $p\text{-value}=0,873>0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat PUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika Ayu Lestari, yaitu tidak ada hubungan pengetahuan PUS dengan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan Kota Baru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2016 dengan  $p\text{-value}=0,142>0,05$ . Hal ini dikarenakan pengetahuan cukup responden tentang pengertian kanker serviks dan kemampuan PUS dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker serviks.(10)

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam melakukan perilaku pencegahan, dibutuhkan pengetahuan mengenai faktor resiko yang harus dihindari dan pemeriksaan deteksi dini serta peningkatan asupan nutrisi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lebih lama dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Keikutsertaan seseorang dalam mengikuti pemeriksaan tes IVA besar pengaruhnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Jika seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker

serviks, khususnya IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker serviks.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sebaiknya dilakukan dengan penyuluhan, baik secara formal dan secara informal baik oleh petugas kesehatan maupun dari pemerintah setempat. Pemberian penyuluhan memberi dampak terhadap tingkat pengetahuan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Meningkatnya pengetahuan dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga dapat membentuk kepercayaan. Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Pengaruh pengetahuan terhadap praktik dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang berpengetahuan kurang tetapi wanita pasangan usia subur tersebut berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA, dengan alasan wanita pasangan usia subur kurang mendapatkan informasi/penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pemeriksaan IVA, sehingga selama ini banyak wanita pasangan usia subur yang belum melakukan pemeriksaan IVA.

## 2. Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Silaen tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $p\text{-value}=0,060<0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan minat PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahil, bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang dengan  $p\text{-value}$   $0,041<0,005$ . Menurut peneliti ini karena sikap adalah respon yang masih tertutup dari wanita PUS terhadap pemeriksaan IVA.(11)

Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang baik atau tidak. Faktor-faktor yang menentukan sikap seseorang terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks adalah menentukan sikapnya serta faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, oleh karena itu pengalaman yang didapat seseorang sangat mempengaruhi sikapnya dan individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, interaksi ini mengandung arti yang lebih mendalam sehingga terjadi hubungan yang saling memengaruhi antar individu, juga dengan lingkungan fisik maupun dengan lingkungan psikologis disekitarnya.(12)

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang bersikap negatif dan berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA, dengan alasan wanita pasanga pasangan usia subur yang sudah melakukan pemeriksaan IVA menceritakan tentang pemeriksaan IVA kepada wanita pasangan usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sama sekali baik itu dari tujuan pemeriksaan IVA, tetapi wanita pasangan usia subur yang

belum pernah melakukan pemeriksaan IVA tersebut mengatakan tidak mau untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tetapi setelah wanita pasangan usia subur tersebut berpikir lebih lama dan wanita pasangan usia subur tersebut berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Silaen tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $p\text{-value}=0,008<0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan minat PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahil Fauza bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang dengan  $p\text{-value}=0,000<0,005$ . Menurut peneliti, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya partisipasi suami untuk menemani istri melakukan pemeriksaan IVA.(13)

Responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat memengaruhi perilaku PUS tersebut dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang kurang baik akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika seseorang wanita tidak memiliki orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan, maka secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku wanita tersebut. Peran suami dan keluarga sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga akan mempengaruhi status kesehatannya. Dukungan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok.

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat

memberikan bantuan secara psikologi baik berupa motivasi, perhatian, dan penerimaan, dukungan yang diberikan juga berupa respon atau tanggapan yang positif jika wanita PUS mengajak diskusi tentang kanker serviks dan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, dan melakukan penyuluhan kepada suami agar menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker serviks.

Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan suami akan memberikan penguatan terhadap motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Suami yang memiliki pemahaman lebih dapat memberikan penjelasan dan dukungannya terhadap istri untuk melaksanakan perilaku sehat.(13)

Menurut asumsi peneliti bahwa banyak PUS yang tidak mendapat dukungan suami dan berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dikarenakan suami masih sibuk dengan urusannya dan melupakan keinginan si istri dan dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya dukungan suami yang diakibatkan kurangnya kepedulian suami kepada istrinya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $p\text{-value}=0,873>0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat PUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $p\text{-value}=0,060>0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan minat PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $p\text{-value}=0,008<0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan minat PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen Tahun 2020.

### SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu kebidanan khususnya tentang Faktor yang Memengaruhi Minat Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Silaen.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Silen yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan kepada seluruh pegawai Puskesmas Silaen peneliti ucapkan terima kasih atas memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti

### DAFTAR PUSTAKA

1. Utama H. Pedoman Tatalaksana Kanker. Jakarta; 2018.
2. Savitri,Astrid dkk. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta; 2015.
3. Arum,Sheria P. Stop Kanker Serviks. Yogyakarta; 2018.
4. Tilong,Adi D. Bebas dari Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta; 2019.
5. Riksani R. Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Yogyakarta; 2016.
6. Wantini,Nonik,Ayu dkk. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). 2018;
7. Indonesia, profil Kesehatan. <https://pusdatin.kemkes.go.id>. 2017;
8. Sumut, Provinsi, kesehatan Profil. <dinkes.sumutprov.go.id>. 2019;
9. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung; 2016.
10. Lestari Ma. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pus Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman. Yogyakarta; 2016.
11. Dewi L. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dengan Minat PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2015. 2015;
12. Priyoto. teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Jakarta; 2016.
13. Seri M. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Dukungan Suami PUS Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Di

Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir  
Tahun 2016. 2016;